

**KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR
PERLIS DI KECAMATAN BERANDAN BARAT
KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

OLEH:

**AXSEL ARABI
NPM 1603090021**

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama Mahasiswa : Axxel Arabi
N P M : 1603090021
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Selasa, 12 November 2020
Waktu : 08.00 s.d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PENGUJI II : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PENGUJI III : H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

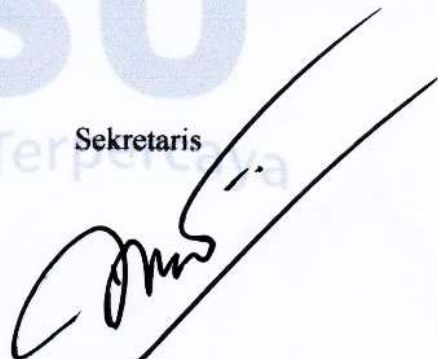
PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Sekretaris



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

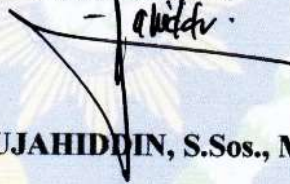
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : **AXSEL ARABI**
N P M : 1603090021
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
PESISIR PERLIS KECAMATAN BERANDAN
BARAT KABUPATEN LANGKAT

Medan, 12 November 2020

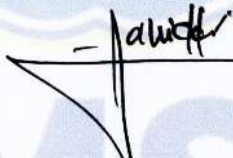
PEMBIMBING



H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.AP

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.AP

DEKAN



Dr. ARIKUN SALEH, S.Sos., M.SP

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya **AXSEL ARABI**, NPM 1603090021, menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Saya yang menyadari bahwa memalsukan Karya Ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh Undang-Undang termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu, atau memplagiat, meniplak dan mengambil karya orang lain adalah tindak kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-Undang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, ciplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi berupa:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar sarjana yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan pemberian ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 12 November 2020

Yang menyatakan,



AXSEL ARABI,

KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR PERLIS KEC. BABALAN KAB. LANGKAT

AXSEL ARABI
NPM : 1603090021

ABSTRAK

Kehidupan sosial para nelayan di desa Perlis Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat begitu memprihatinkan. Hal ini disebabkan karena para nelayan secara pendidikan mereka sangat rendah dari 8 informan yang diwawancarai tidak ada yang menempuh pendidikan sekolah menengah atas. Kehidupan ekonomi para nelayan di desa Perlis Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat juga begitu tidak baik, ini dapat terlihat dari rendahnya angka pendapatan mereka. Dilihat dari tempat tinggal juga tidak terlalu layak dan nyaman untuk ditinggali.

peran pemerintah dalam membuat kebijakan seperti pelatihan dan peminjaman dana agar para nelayan memiliki keahlian dibidang lain jikalau hasil dari melaut kurang mencukupi ataupun jikalau para nelayan ingin menambah pendapatan untuk keluarga. Perlu adanya evaluasi ataupun pengawasan ulang terhadap para nelayan agar para nelayan memiliki kehidupan ekonomi yang memadai. Para nelayan yang masih mempunyai anak dalam usia sekolah diharapkan untuk menyekolahkan anaknya hingga ke jenjang yang lebih tinggi seperti SMA/SMK dan perguruan tinggi karena dengan modal dasar pendidikan yang tinggi setidaknya mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak untuk mengangkat status sosial di masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Perlis Kec. Babalan Kab. Langkat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Pada penemuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Data melalui metode observasi, metode wawancara (interview). Jumlah informan atau narasumber dalam penelitian ini sebanyak 8 orang Nelayan yang memiliki status sebagai pencari nafkah.

Kata Kunci : Kondisi Sosial Ekonomi, Masyarakat Perlis, Babalan Langkat.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil`alamin, Segala Puji dan Syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagaimana mestinya dengan segala kekurangan dan kelebihannya, Sholawat beserta salam kepada Rasulullah Muhammadiyah SAW dan sahabatnya serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Sesuai dengan kaidah dan metode penelitian dan penyusunan yang telah ditetapkan keberhasilan penyusunan skripsi ini yang berjudul **KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR PERLIS KEC. BERANDAN BARAT KAB. LANGKAT**. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. tidak terlepas dari bantuan moral dan material serta bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang paling utama saya ucapkan beribu kali terima kasih kepada kedua orang tua saya yang telah mendukung moral dan material sehingga semangat kuliah dan selesai pada saat yang diharapkan, selanjutnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mama saya Eva Susanti dan Ayah saya Ibnu Arabi kedua Orang tua saya yang paling saya cintai, yang telah memberikan kekuatan moral dan psikis kepada saya dalam menjalani pendidikan dan kehidupan dari

masa kecil hingga sampai sekarang ini. Kepada adik saya Alief Arabi, Alya Syafakillah Arabi, keluarga, dan dr. Alya Lailatu Assziva yang telah memberikan kasih sayang, selalu mendoakan, dan memberi motivasi dan support kepada saya.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh Siregar, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera yang selalu membimbing, mendidik, mendukung. Memberi masukan dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak H. Mujahiddin, S.Sos, M.SP selaku nKetua Program Studi Kesejahteraan dan Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan kepada penulis selama penulisan skripsi.
6. Seluruh dosen pengajar Staff, dan pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu kami mendapatkan informasi dan urusan kampus.
7. Dan terima kasih kepada seluruh teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Kepada anak-anak HOG Medan Chapter, Nagangta Auto Cub, dan Throttle Auto Club.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu secara langsung yang telah

memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, serta tidak lupa juga penulis memohon maaf atas semua kekurangan dan kesalahan yang ada selama penulisan skripsi ini, semoga akan lebih baik lagi kedepannya dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan siapa saja yang membacanya demi kemajuan Ilmu Pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 12 November 2020

Hormat saya / Peneliti

Axsel Arabi

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakangMasalah	1
1.2 RumusanMasalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 ManfaatPenelitian.....	3

BAB II URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Kondisi Sosial Dan Ekonomi.....	4
2.2 Ukuran Sosial Ekonomi	6
2.3 Pengertian Masyarakat	9
2.4 Perngertian Nelayan	10
2.5 Kehidupan Sosial Masyarakat Nelayan	13
2.6 Strategi Perekonomian Masyarakat Nelayan	13
2.7 Pengertian Pesisir	15
2. 8 Pendapatan Keluarga.....	15
2. 9 Kondisi Tempat Tinggal	17
2.10 Tanggungan Keluarga	18
2.11 Pendidikan.....	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Kerangka Konsep	21
3.3 Definisi Konsep	22
3.4 Kategorisasi Penelitian	23
3.5 Narasumber	23

3.6 Teknik Pengumpulan Data	24
3.7 Teknik Analisis Data	24
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	26
4.1.1 Gambaran Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat	26
4.1.2 Jumlah Penduduk	27
4.1.3 Pemukiman	27
4.1.4 Jenis Tanah	27
4.1.5 Mata Pencarian Pola Masyarakat	27
4.1.6 Kepercayaan dan Sikap-Sikap	28
4.1.7 Visi dan Misi Desa Perlis	28
4.1.8 Karakteristik Narasumber	33
4.2. Kehidupan Sosial Ekonomi Pekerja Nelayan	34
4.2.1 Sampel keluarga Bapak Baharudin (Nelayan)	34
4.2.2 Sampel keluarga Bapak Anto (Nelayan)	37
4.2.3 Sampel keluarga Bapak Hartono (Nelayan)	39
4.2.4 Sampel keluarga Bapak Sugiaman (Nelayan)	41
4.2.5 Sampel keluarga Bapak Ambora (Nelayan)	53
4.2.6 Sampel keluarga Bapak Sunardi (Nelayan)	45
4.2.7 Sampel keluarga Bapak Mamora (Nelayan)	47
4.2.8 Sampel keluarga Bapak Rukmin (Nelayan)	49

BAB. V Penutup

5.1. Kesimpulan52

5.2. Saran5

DAFTARPUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar wilayah Indonesia adalah terdiri dari lautan dan memiliki potensi kelautan yang cukup besar, dengan potensi yang dimiliki tersebut seharusnya dapat mensejahterakan masyarakat nelayan yang menggantungkan hidup pada potensi kelautan (maritim) tersebut. Namun kenyataannya, kehidupan masyarakat nelayan senantiasa dilanda kemiskinan, bahkan kehidupan nelayan sering diidentikkan dengan kemiskinan.

Tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih dibawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris. Nelayan (khususnya nelayan buruh dan nelayan tradisional) merupakan kelompok masyarakat yang dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin diantara kelompok masyarakat lain disektor pertanian.

Masyarakat Pesisir adalah masyarakat sekumpulan masyarakat yang hidup sama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir. Masyarakat dikawasan Pesisir Indonesi sebagian besar berprofesi sebagai nelayan yang di peroleh secara turun temurun dari nenek moyang mereka.

Karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir yaitu sebagian besar pada umumnya masyarakat pesisir bermata pencaharian disektor kelautan seperti nelayan, pembudidaya ikan, penambang pasir dan transportasi laut. Dari segi

pendidikan masyarakat pesisir sebagian besar masih rendah. Serta kondisi lingkungan pemukiman masyarakat pesisir, khususnya nelayan masih belum tertata dengan baik dan terkesan kumuh.

Masyarakat pesisir pada umumnya telah menjadi bagian dari masyarakat yang pluraristik tapi masih memiliki jiwa kebersamaan artinya bahwa struktur masyarakat pesisir rata-rata adalah gabungan karakteristik masyarakat perkotaan dan pedesaan. Karena struktur masyarakat pesisir sangat plurar sehingga mampu membentuk sistem dan nilai budaya yang merupakan akulturasi budaya dari masing-masing komponen yang membentuk struktur masyarakatnya.

Namun era globalisasi saat ini, budaya lokal seperti Dumpsu-dumpsu sangat rentan tergeser oleh budaya asing yang masuk ke negara kita. Bahkan budaya lokal sekarang dianggap kurang menarik di era modern seperti ini. Banyak masyarakat yang tertarik dengan budaya asing yang masuk sehingga mulai mengabaikan budaya lokal khususnya budaya pada masyarakat pesisir pantai tete. Oleh karena itu saya selaku penulis mengambil tema Kebiasaan Masyarakat Pesisir Pantai Tete dengan aspek kebudayaan lokal. Daerah yang kita soroti adalah daerah Sulawesi Selatan. Masyarakat pesisir mempunyai kebudayaan lokal yang masih dipertahankan juga memberi ilmu kepada kita agar kita tahu budaya lokal yang ada di daerah tersebut dan budayanya. Secara sosial ekonomi, kondisi nelayan Indonesia masih tergolong miskin. Kondisi nelayan ini jadi realitas yang tak terbantahkan. Meskipun parameter nilai tukar dan indeks kesejahteraan masyarakat pesisir (IKMP) mengungkapkan hal berbeda. Pertama, sejak tahun 2015-2017, IKMP berturut-turut 40,5, 42, dan 45. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menargetkan peningkatan IKMP tahun 2018 senilai 47,5 dan

2019 sebesar 51 (Katadata, 2018). Dengan perkataan lain, tahun 2019 masyarakat pesisir kian makmur.

Kedua, nilai tukar nelayan (NTN) naik dari 108,24 (2016) menjadi 109,86 (2017). Nilai tukar usaha nelayan (NTUN) naik dari 117,57 (2016) menjadi 123,01 (2017). Nilai tukar pembudidaya ikan (NTPi) naik dari 98,96 menjadi 99,09. Terakhir, nilai tukar usaha pembudidaya ikan (NTUPi) naik dari 108,62 menjadi 110,23. Apakah indikator ini mengungkap ukuran kemakmuran nelayan secara empiris? Ataukah, parameter ini hanya di atas kertas yang berkebalikan dengan realitasnya? Pasalnya, hingga kini kemiskinan struktural dan perampasan laut (*ocean grabbing*) masih mencengkram kehidupan nelayan. Ingat, angka ketimpangan Indonesia (rasio gini) masih tinggi, 0,39 (amat timpang).

Memang, pemerintah hingga tahun 2017 telah menggelontorkan beragam kebijakan berupa bantuan sarana prasarana (kapal dan alat tangkap, *cold storage*), asuransi nelayan, hingga pemberantasan *illegal, unreported and unregulated fishing* (IUUF). Akan tetapi, kasus perampasan laut dan kurangnya perlindungan terhadap mereka masih terjadi. Di antaranya; pertama, mereka ditangkap di negara lain akibat menangkap ikan di perairannya. Tahun 2017, nelayan tertangkap di Australia 16, dan Malaysia satu orang.

Kedua, nelayan kita berperan dalam penyeludupan pencari suaka politik, *trafficking*, dan obat terlarang ke negara tetangga. Meski sebatas sebagai penyedia jasa transportasi. Para pelakunya berkamuflase sebagai nelayan.

Ketiga, nelayan Indonesia yang bekerja di kapal ikan asing (Taiwan, Jepang dan Korea Selatan) tidak mendapatkan jaminan keselamatan kerja, hingga sosial yang memadai. Bahkan ada yang diperbudak dan gajinya tidak dibayar.

Keempat, nelayan jadi korban pembangunan lewat pembangunan pulau reklamasi (Teluk Jakarta dan Teluk Benoa, Bali), wisata bahari yang merampas hak kelola dan akses di pulau Pari Jakarta, dan pertambangan di Pulau Bangka Sulawesi Utara. Bukti empiris, perampasan pesisir dan laut (*coastal and ocean grabbing*) yang mengalienasi nelayan dari habitusnya.

Kelima, nelayan pembudidaya ikan kita kurang mendapatkan perhatian serius. Mungkinkah kita menyaingi Tiongkok yang kini jadi penguasa perikanan ikan budidaya dunia, hingga Israel yang mengandalkan teknologi budidaya yang ramah lingkungan berupa *aquamoaf*, dengan kita mendongkrak produksi, daya saing dan efisiensi usahanya?

Keenam, pencemaran lingkungan yang merusak habitat dan ekosistem pesisir yang berimbas pada matinya biota laut hingga mengurangi kelimpahan sumber daya ikan. Kasus teranyar ialah kebocoran pipa minyak di Teluk Balikpapan seluas 12.987,2 hektar telah mencemari ekosistem pesisirnya dan membunuh ikan endemik, pesut mahakam. Kasus semacam ini tidak berdampak langsung bagi kehidupan nelayan. Akan tetapi, pencemaran ini otomatis akan mematikan ikan, ekosistem pesisirnya (mangrove), dan metabolisme alam Teluk Balikpapan. Imbasnya, hasil tangkapan nelayan pasti merosot. Apakah negara hadir tatkala nelayan mengalami kasus semacam ini?

Berbagai problem tersebut, mengisyaratkan bahwa negara belum memiliki instrumen proteksi dan perlindungan sosial bagi nelayan yang berperan sebagai "jaring pengaman sosial" kala mengalami kasus perampasan laut, bencana pencemaran, dan kecelakaan laut. Mereka juga minim mendapatkan perlindungan

hukum dan proses diplomasi memadai kala melintasi batas maritim negara lain dan tertimpa bencana di kapal ikan asing.

Dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang relatif berada dalam tingkat kesejahteraan rendah, maka dalam jangka panjang tekanan terhadap sumber daya pesisir akan semakin besar guna pemenuhan kebutuhan masyarakat pesisir. Banyak hal yang mempengaruhi kenapa ekonomi masyarakat nelayan desa Perlis menengah kebawah, diantaranya mahalnya kebutuhan pokok, hasil yang di peroleh dari bekerja sebagai nelayan kurang, tidak terpenuhinya hak-hak dasar masyarakat seperti wajib belajar 9 Tahun.

Sebagian besar nelayan masih merupakan nelayan tradisional dengan karakteristik so-sial budaya yang memang belum kondusif untuk suatu kemajuan. Sekitar 60% dari 3,7 juta nelayan Indonesia tergolong miskin dan lebih dari 85% nelayan hanya berpendidikan SD, tidak tamat SD dan buta huruf. (Biro Pusat Statistik, 2009).

Struktur armada penangkapan yang masih didominasi oleh usaha kecil/tradisional dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang rendah. Dari jumlah itu hanya 4.487 unit kapal (kurang dari 1%) yang tergolong modern, yaitu digunakannya kapal motor berukuran di atas 30% GT (*Gross Tonnage*). Sebanyak 241.889 unit kapal ikan (sekitar 40%), bahkan berupa perahu tanpa motor yang hanya menggunakan layar dan dayung, (Departemen Kelautan Perikanan, 2008). Dengan total sumber daya ikan laut sebesar 6,4 juta ton per tahun, maka, untuk menjaga kelestarian dari stok ikan dan usaha perikanan tangkap seyogyanya bisa memanen stok ikan laut sekitar 80-90% dari total sumber daya itu (FAO, 1995). Artinya, *Total Allow-able Catch* (TAC), jatah

tangkapan yang di-perbolehkan dari stok ikan laut sekitar 5,76 juta ton dibagi dengan jumlah seluruh nelayan (3,7 juta orang), maka, peluang setiap nelayan untuk mendapatkan ikan adalah sebe-sar 1,56 ton per tahun atau 4,33 kg per hari. Jumlah ini terlalu kecil dibandingkan dengan nelayan Malaysia, misalnya, yang memiliki peluang mendapatkan ikan di wilayah laut mereka sekitar 300 kg per nelayan per hari. Terdapat ketimpangan pemanfaatan ikan di 80% perairan Pantai Utara Jawa dan di laut-laut dangkal di sekitar pulau-pulau. Konsekuensinya banyak yang telah mengalami *Over Fishing* (tingkat pemanfaatan rendah) atau menjadi ajang pencurian ikan. Alat tangkap, mesin kapal dan per-bekalan serta logistik untuk melaut harganya mahal dan terkadang sukar didapatkan nelayan. Penanganan pasca panen hasil tangkapan ikan sejak dari kapal sampai ke tempat pendaratan ikan masih buruk. Sejatinya, persoalan struktural kemiskinan nelayan bukan hanya terjadi di Indonesia, akan tetapi, juga terdapat di banyak negara di dunia. Bene (2003) menyebutkan fenomena nelayan dengan kemiskinan, terutama yang berkaitan dengan ketiadaan model sederhana yang menggambarkan hubungan di antara nelayan dan kemiskinan yang didasarkan dari faktor internal maupun eksternal-nya.

Kemiskinan pada masyarakat nelayan menjadi dua sisi yang sama. Apakah mereka menjadi nelayan karena miskin ataukah mereka miskin karena menjadi nelayan. Paradigma ini penting dilekatkan dalam rencana studi karena faktor-faktor yang mempengaruhi masalah ini sangat kompleks. Penelitian ini berupaya memotret kemiskinan masyarakat nelayan melalui suatu pendekatan sosiologis. Faktor-faktor apa yang memosisikan para nelayan tradisional berada dalam belunggu kemiskinan.

Sejauhmana perubahan-perubahan struktural dan praktik-praktik sosial yang ada memungkinkan mereka bisa keluar dari belenggu kemiskinan? Sejauhmana perubahan struktural dalam hal ini kebijakan Kementerian Kelautan dan Perikanan memberi peluang kepada para nelayan kecil untuk keluar dari kemiskinan? Atau sebaliknya, kemiskinan direproduksi secara berkesinambungan sekalipun perubahan-perubahan struktural berlangsung mengatur aktivitas nelayan. Untuk menjelaskan permasalahan tersebut, perspektif “Agen-Struktur” dari Anthony Giddens dijadikan sebagai alat analisis utama. Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study) untuk memahami dan memaknai proses reproduksi kemiskinan nelayan sebagai bounded system.

Sebagaimana dikemukakan Creswell (1998) bahwa studi kasus merupakan metode penelitian dengan peneliti mengungkap suatu fenomena tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan, mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam serta menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu.

Dalam penelitian ini, studi kasus digunakan sebagai instrumen untuk menggambarkan proses reproduksi kemiskinan sebagai isu dan fenomena kehidupan nelayan. Desa Teluk Kecamatan Labuan-Pandeglang dipilih sebagai lokus penelitian untuk memahami dan merekonstruksi bagaimana relasi antar aktor, agensi, dan struktur sehingga menciptakan realitas sosial masyarakat nelayan

Infrastruktur yang kurang memadai, masyarakat yang cenderung konsumtif dan boros, dimana pada saat penghasilan banyak, tidak ditabung untuk persiapan paceklik melainkan dijadikan untuk memenuhi kebutuhan

sekunder. Kurangnya akses informasi dan teknologi, permodalan, serta kurangnya perhatian dari pemerintah dalam membuat kebijakan dalam mendukung masyarakat pesisir khususnya desa Perlis ini.

Kemiskinan nelayan merupakan masalah yang bersifat multidimensi sehingga untuk menyelesaikannya diperlukan solusi yang menyeluruh dan bukan solusi parsial (Hamdani, 2013: 2) Terdapat beberapa aspek yang menyebabkan terpeliharanya kemiskinan nelayan di Desa Perlis diantaranya Kebijakan pemerintah yang belum tepat sasaran, banyak kebijakan yang bersifat top down dan selalu menjadikan masyarakat sebagai objek bukan subjek (Tarumingkeng 2002.15)

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR PERLIS DI KECAMATAN BERANDAN BARAT KABUPATEN LANGKAT**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaiman kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir Perlis di Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dilakukan untuk: Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir Perlis di Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir. Selanjutnya penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat serta sebagai bahan referensi bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah khasanah keilmuan khususnya pengetahuan mengenai permasalahan sosial.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi

a. Pengertian Kondisi Sosial

Menurut Dalyono (2005) dalam Basrowi dan Juriah (2010) Kondisi sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Kondisi sosial yang mempengaruhi individu melalui dua cara yaitu langsung atau tidak langsung. Secara langsung yaitu pergaulan sehari-hari baik dari keluarga, teman dan pekerjaan. Secara tidak langsung melalui media masa baik cetak, audio maupun audio visual. Selanjutnya juga dijelaskan lingkungan sosial yang sangat berpengaruh pada proses dan hasil pendidikan adalah teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakat.

Menurut Ihsan (2003) dalam Basrowi dan Juariyah (2010) kondisi masyarakat dimana memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber belajar didalamnya akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi muda. Dalam suatu masyarakat demokratik dianggap bahwa masyarakat dan individu komplementer satu sama lain, karena masyarakat tidak dapat dibayangkan tanpa individu, seperti juga individu tidak dapat dibayangkan tanpa adanya masyarakat. Betapa individu dan masyarakat komplementer satu sama lain dapat dilihat dari kenyataan, bahwa: a. Manusia dipengaruhi oleh masyarakat demi pembentukan pribadinya; b. Individu mempengaruhi masyarakat dan bahkan bisa

menyebabkan (berdasarkan pengaruhnya) perubahan besar terhadap masyarakatnya. Justru dari unsur yang kedua, yaitu bahwa individu dapat mengubah masyarakat sekelilingnya, terbukti bahwa manusia adalah selain dari hasil pendidikannya sebagai manusia yang berfikir, dapat mengambil kesimpulan dan pelajaran dari pengalamannya, mencetuskannya menjadi ide yang baru. Dengan perubahan inilah, ia akan mengubah masyarakat sedikit demi sedikit dan akhirnya terjadilah apa yang dikenal sebagai proses sosial yaitu proses pembentukan masyarakat. Jadi, dapat dikatakan bahwa masyarakat selalu dalam proses sosial, selalu dalam pembentukan. Masyarakat selalu dalam perubahan, penyesuaian dan pembentukan diri (dalam dunia sekitarnya), sesuai dengan idenya.

Karena masyarakat terdiri dari individu-individu yang juga berinteraksi satu sama lain, dengan sendirinya terjadilah perubahan terhadap masyarakat pula. Karena itu, proses sosial dapat pula didefinisikan sebagai perubahan-perubahan dalam struktur masyarakat sebagai hasil dari komunikasi dan usaha pengaruh-mempengaruhi para individu dalam kelompok. Di samping itu, karena individu secara tidak sadar sambil menyesuaikan diri juga mengubah secara tidak langsung (bersama-sama dengan individu lain) dan masyarakatnya, dapat dikatakan bahwa setiap individu maupun kelompok mempunyai peranan atau fungsi dalam masyarakatnya. Dalam bahasa Inggris, kata masyarakat diterjemahkan menjadi dua pengertian, yaitu Society dan Community. Dengan kata lain perkataan masyarakat sebagai community cukup memperhitungkan juga variasi dari suatu yang berhubungan dengan kehidupan bersama (antar manusia) dan lingkungan alam. Dalam pengertian sosiologi, masyarakat tidak dipandang sebagai suatu kumpulan

individu atau sebagai penjumlahan dari individu-individu semata-mata. Masyarakat merupakan suatu pergaulan hidup, oleh karena manusia itu hidup bersama. Masyarakat merupakan suatu sistem yang terbentuk karena hubungan dari anggotanya. Denganlain perkataan, masyarakat adalah suatu sistem yang terwujud dari kehidupan bersama manusia, yang lazim disebut dengan sistem kemasyarakatan. Emile Durkheim menyatakan bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang objektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Auguste Comte mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi

Dalam hal ini dimana kondisi sosial berpengaruh secara negatif terhadap pendidikan, maka kondisi ini menjadi pembatas pendidikan, Orang tua sebagai pendidik secara kodrati harus mampu mengantisipasi pengaruh yang ada karena tidak semua pengaruh kondisi sosial merupakan pengaruh yang baik. Hal ini berarti bahwa lingkungan sosial juga mempengaruhi proses dan hasil pendidikan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kondisi adalah keadaan atau kedudukan seseorang. Sedangkan sosial adalah sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Ekonomi adalah kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah keadaan, kedudukan atau posisi seseorang di dalam masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan

ekonomi. Hal ini ditentukan oleh banyak hal yang mempengaruhi seperti tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani dalam Maftukhah bahwa kedudukan atau posisi seseorang dalam manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani dalam Maftukhah adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Ekonomi sebagai suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan pengalokasian sumber daya masyarakat (rumah tangga dan pembisnis/ perusahaan) yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing. Jadi, kegiatan ekonomi merupakan gejala bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang dan jasa. Titik tolak analisis ekonomi adalah individu. Utilitarianisme mengasumsikan bahwa individu adalah makhluk yang rasional, senantiasa menghitung dan membuat pilihan yang dapat memperbesar kesenangan pribadi atau keuntungan pribadi, dan mengurangi penderitaan atau menekan biaya. Untuk dapat bertahan hidup, setiap individu perlu bekerja. Individu sendirilah yang lebih mengetahui dibandingkan dengan orang lain, dia harus bekerja apa. Hal ini dikarenakan individu lebih mengetahui tentang dirinya sendiri dari sisi kemampuan, pengetahuan, keterampilan, jaringan, dan lainnya yang dimilikinya.

Posisi seseorang dalam tatanan masyarakat akan selalu berbeda-beda. Kadang-kadang seseorang akan menempati kedudukan yang lebih tinggi dan yang lainnya menempati kedudukan yang rendah. Perbedaan yang mencolok inilah yang akan menimbulkan adanya stratifikasi dalam masyarakat.

b. Pengertian Kondisi Ekonomi

Menurut Sumardi dan Evers (2001) dalam Basrowi dan Juriyah (2010) keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus di mainkan oleh si pembawa status.

c. Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut Mubyarto (2011) dalam Juariyah (2010) berpendapat tinjauan Sosial Ekonomi penduduk meliputi aspek sosial, aspek sosial budaya dan aspek Desa yang berkaitan dengan kelembagaan dan aspek peluang kerja. Aspek ekonomi Desa dan Peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat Desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga mereka cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usahanya

Menurut Sumardi dan Evers (2002) dalam Basrowi dan Juriyah (2010) keadaan sosial ekonomi yaitu sebagai berikut:

- a. Lebih berpendidikan

- b. Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, pekerjaan, pengenalan diri terhadap lingkungan
- c. Mempunyai tingkat mobilitas keatas yang lebih besar
- d. Mempunyai ladang luas
- e. Lebih berorientasi pada ekonomi komersil produk
- f. Mempunyai sikap yang lebih berkenaan dengan kredit
- g. Pekerjaan lebih spesifik

2.2 Ukuran Sosial Ekonomi

Menurut Hermana dan Ruskadi (2001), kriteria yang biasa dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke suatu lapisan adalah sebagai berikut:

a. Ukuran Kekayaan

Barang siapa yang memiliki kekayaan banyak, termasuk lapisan teratas, kekayaan tersebut, biasanya dilihat pada bentuk rumahnya, mobil pribadinya, cara-cara mempergunakan pakaian serta bahan yang dipakainya, kebiasaan berbelanja barang-barang mahal dan seterusnya .

b. Ukuran Kekuasaan

Barang siapa yang memiliki kekuasaan atau wewenang terbesar, menempati lapisan teratas.

c. Ukuran Kehormatan

Ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan atau kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapat tempat teratas. Ukuran semacam ini banyak

dijumpai pada masyarakat tradisional, seperti golongan atau mereka yang pernah bekerja.

d. Ukuran Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargainya. Ukuran ini kadang-kadang berakibat negatif karena ternyata bukan ilmu pengetahuan yang dijadikan ukuran, akan tetapi gelar sarjananya. Hal ini akan memacu segala macam usaha untuk mendapat gelar walaupun tidak halal.

e. Klasifikasi Tingkat Ekonomi

Menurut Herman dan Ruskandi (2001), lapisan yang ada dalam masyarakat ada tiga macam yaitu:

1) Kelas atas (*upper class*)

Upper class berasal dari golongan kaya raya seperti golongan konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya. Pada kelas ini segala kebutuhan hidup dapat di penuhi dengan mudah, sehingga pendidikan anak memperoleh prioritas utama, karena anak yang hidup pada kelas ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam belajarnya dan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan tambahan sangat besar. Kondisi demikian tentu akan membangkitkan semangat anak untuk belajar karena fasilitas mereka dapat di penuhi oleh orang tua mereka.

2) Kelas menengah (*middle class*)

Kelas menengah biasanya di identikkan oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil. Biasanya di tempati oleh orang-orang yang kebanyakan berada pada tingkat yang sedang-sedang saja.

Kedudukan orang tua dalam masyarakat terpendang, perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak terpenuhi dan mereka tidak merasa khawatir akan kekurangan pada kelas ini, walaupun penghasilan yang mereka peroleh tidaklah berlebih tetapi mereka mempunyai sarana belajar yang cukup dan waktu yang banyak untuk belajar.

3) Kelas bawah (*lower class*)

Menurut Mulyanto Sumardi kelas bawah adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit di bandingkan dengan kebutuhan pokoknya. Mereka yang termasuk dalam katagori ini adalah sebagai orang miskin dan kehilangan ambisi dalam merangkuh keberhasilan yang lebih tinggi. Golongan ini antara lain pembantu rumah tangga, pengangkut sampah dan lain-lain.

Penghargaan mereka terhadap kehidupan dan pendidikan anak sangat kecil dan sering diabaikan, karena ini sangat membebankan mereka. Perhatian mereka terhadap keluarga pun tidak ada, karena mereka tidak mempunyai waktu luang untuk berkumpul dan berhubungan antar anggota keluarga kurang akrab. Disini

keinginan-keinginan yang dimiliki *upper class* itu kurang terpenuhi karena alasan-alasan ekonomi dan sosial.

- a. Ciri-ciri keluarga dengan status ekonomi atas:
 - 1) Tinggal di rumah-rumah mewah dengan pagar yang tinggi dan berbagai model yang modern dengan status hak milik.
 - 2) Tanggungan keluarga kurang dari lima orang atau pencari nafkah masih produktif yang berusia 60 tahun tidak sakit.
 - 3) Kepala rumah tangga bekerja dan biasanya menduduki tingkat professional keatas.
- b. Ciri-ciri keluarga dengan status ekonomi bawah:
 - 1) Tinggal di rumah kontrakan atau rumah sendiri namun kondisinya masih amat sederhana seperti terbuat dari kayu atau bahan lain dan bukan dari batu.
 - 2) Tanggungan keluarga lebih dari lima orang atau pencari nafkah sudah tidak produktif lagi, yaitu berusia 60 tahun dan sakit-sakitan.
 - 3) Kepala rumah tangga menganggur dan hidup dari bantuan sanak saudara dan bekerja sebagai buruh atau pekerja rendahan seperti pembantu rumah tangga, tukang sampah dan lainnya.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa status sosial ekonomi dapat di lihat dari tingkat pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan kekayaan yang dimiliki individu yang bersangkutan.

2.3 Pengertian Masyarakat

Menurut Koentjaraningrat, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau dengan istilah lain saling berinteraksi. Kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Menurut Soerdjono Soekanto, masyarakat atau komunitas adalah merujuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografi) dengan batas-batas tertentu . dimana yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar dari anggota-anggotanya, dibandingkan dari penduduk luar batas wilayah nya.

Sedangkan menurut Mac Laver , masyarakat adalah sekelompok manusia yang mediami territorial tertentu dan adanya sifat-sifat yang saling tergantung, adanya pembagian kerja dan kebudayaan bersama.

Dari Berbagai pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Interaksi sesama anggota masyarakat
- Menempati wilayah dengan batas-batas tertentu
- Saling tergantung satu dengan yang lainnya
- Memiliki adat istiadat tertentu/kebudayaan
- Memiliki identitas bersama.

2.4 Pengertian Nelayan

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Pengertian mata pencaharian adalah sumber nafkah utama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menangkap ikan. Sedangkan nelayan menurut

Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang perikanan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Dalam UU Nomor 31 Tahun 2004, nelayan dan nelayan kecil mempunyai defenisi yang berbeda yaitu nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Jadi pembuat Undang-Undang membedakan berdasarkan besar kecilnya skala penangkapan tetapi dalam penengakan hukum hanya mengenal istilah nelayan, tidak membedakan nelayan kecil atau besar. Nelayan dibagi menjadi 4 (empat) tingkatan yang dilihat dari kapasitas teknologi orientas pasar dan karakteristik hubungan produksi, ke empat tingkatan nelayan tersebut adalah :

1. Pemenuhan kebutuhan sendiri (subsistem). Umumnya nelayan golongan ini masih menggunakan alat tangkap tradisional, seperti dayung atau sampan tidak bermotor dan masih melibatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja utama.
2. *Post-peasant fisher* dicirikan dengan penggunaan teknologi penangkapan ikan yang lebih mau seperti motor tempat atau kapal motor. Penguasaan sarana perahu motor tersebut semakin membuka peluang bagi nelayan untuk menangkap ikan diwilayah perairan yang lebih jauh dan surplus daya tangkapannya lebih besar. Umumnya nelayan ini beroperasi di daerah pesisir. Pada jenis ini nelayan sudah berorientasi pasar. Sementara itu, tenaga kerja yang digunakan sudah meluas dan tidak bergantung pada anggota keluarga saja

3. *Commercial Fisher*, yaitu nelayan yang telah berorientasi pada peningkatan keuntungan. Skala usahanya sudah besar yang dicirikan dengan banyaknya jumlah tenaga kerja dari status yang berbeda dari buruh hingga manajer. Teknologi yang digunakan lebih modern dan membutuhkan keahlian sendiri dalam pengoperasian kapal maupun tangkapannya.
4. *Industrial Fisher*, ciri nelayan jenis ini adalah diorganisasi dengan cara-cara yang mirip dengan perusahaan agroindustri di negara-negara maju, secara relatif lebih padat modal, memberikan pendapatan yang lebih tinggi dari pada perikanan sederhana, baik untuk pemilik maupun awak perahu, dan menghasilkan untuk ikan kaleng dan ikan beku yang berorientasi ekspor.

Menurut Mubyarto, et al (1984), berdasarkan stratifikasi yang ada pada masyarakat nelayan, dapat diketahui beberapa tipologi nelayan yaitu:

1. Nelayan kaya A, yaitu nelayan mempunyai kapal sehingga memperkerjakan nelayan lain tanpa ia sendiri harus ikut bekerja.
2. Nelayan kaya B, yaitu nelayan yang memiliki kapal tetapi ia sendiri masih ikut bekerja sebagai awak kapal.
3. nelayan sedang, yaitu nelayan yang kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi dengan pendapatan pokoknya dari bekerja sebagai nelayan, dan memiliki perahu tanpa memperkerjakan tenaga dari luar keluarga
4. Nelayan miskin yaitu nelayan yang pendapatan dari perahunya tidak mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga harus ditambah dengan

bekerja lain baik untuk ia sendiri atau untuk isterinya dan anak-anaknya.

2.5 Kehidupan Sosial Masyarakat Nelayan

Kondisi kesejahteraan sosial yang memburuk dikalangan nelayan sangat dirasakan di desa- desa pesisir yang perairannya mengalami *overfishing* (tangkap lebih) sehingga hasil tangkap atau pendapatan yang di peroleh nelayan bersifat fluktuatif, tidak pasti, dan semakin menurun dari waktu ke waktu. Dalam situasi demikian, rumah tangga nelayan akan senantiasa berhadapan dengan tiga persoalan yang sangat krusial dalam kehidupan mereka, yaitu :

- (1) pergulatan untuk emenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
- (2) tersendat-sendatnya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak-anaknya.
- (3) terbatasnya akses mereka terhadap jaminan kesehatan.

Ketiga akses diatas merupakan kebutuhan hidup yang paling mendasar dalam ruah tangga nelayan, yang sering tidak terpenuhi secara optimal. Ketiadaan atau kekurangan kemampuan kreatif masyarakat nelayan untuk mengatasi sosial ekonomi di daerahnya kan mendorong mereka masuk perangkat keterbelakangan yang berkepanjangan sehingga dapat mengganggu pencapaian tujuan kebijakan pembangunan dibidang kelautan dan perikanan.

2.6 Strategi Perekonomian Keluarga Nelayan

Strategi nelayan dalam menghadapi kemiskinan dapat dilakukan melalui :

1. Peranan Anggota keluarga nelayan (istri dan anak)

Kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan anggota rumah tangga nelayan (istri dan anak) merupakan salah satu dari strategi adaptasi yang harus ditempuh untuk menjaga kelangsungan hidup mereka.

2. Diversifikasi Pekerjaan

Dalam menghadapi ketidakpastian penghasilan, keluarga nelayan dapat melakukan kombinasi pekerjaan.

3. Jaringan Sosial

Melalui jaringan sosial, individu-individu rumah tangga akan lebih efektif dan efisien untuk mencapai dan memperoleh akses terhadap sumber daya yang tersedia di lingkungannya. Jaringan sosial memberikan rasa aman bagi rumah tangga nelayan miskin dalam menghadapi setiap kesulitan hidup sehingga dapat mengarungi kehidupan kehidupan yang baik . Secara umum, bagi rumah tangga nelayan yang pendapatan setiap harinya bergantung sepenuhnya pada penghasilan melaut, jaringan sosial berfungsi sangat strategis dalam menjaga kelangsungan kehidupan mereka.

4. Migrasi

Migrasi ini dilakukan ketika didaerah nelayan tertentu tidak sedang musim ikan dan nelayan pergi untuk bergabung dengan unit penangkapan ikan yang ada di daerah tujuan yang sedang musim ikan. Maksud migrasi adalah untuk memperoleh penghasilan yang tinggi dan agar kebutuhan hidup keluarga terjamin. Dalam waktu –waktu tertentu, penghasilan yang diperoleh, mereka bawa pulang kampung untuk diserahkan kepada keluarganya.

2.7 Pengertian Pesisir

Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungan pada pemanfaatan sumber daya pesisir (Satria 2004).

Secara teoritis, masyarakat pesisir didefinisikan sebagai masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas sosial ekonomi yang terkait dengan sumber daya wilayah pesisir dan lautan. Dengan demikian, secara sempit masyarakat pesisir memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan potensi dan kondisi sumber daya pesisir dan lautan. Namun demikian, secara luas masyarakat pesisir pula di definisikan sebagai masyarakat yang tinggal secara spasial diwilayah pesisir tanpa mempertimbangkan apakah mereka memiliki aktifitas sosial ekonomi yang terkait dengan potensi dan kondisi sumber daya pesisir dan lautan.

2.8 Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah pendapatan yang di terima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional . jumlah yang dimiliki oleh seseorang akan turut mempengaruhi status sosial terutama dalam masyarakat yang matrealistis dan tradisionalis yang sangat menghargai status sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan. Menurut Reksoprayitno, pendapatan ini atau income adalah uang yang di terima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam

tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun (Reksoprayitno, 2009). Ada 3 kategori pendapatan yaitu:

1. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
2. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa
3. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga. (Sunuharjo,2009)

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasil riil dari seluruh anggota keluarga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang di berikan dalam kegiatan produksi. Secara konkrit pendapatan keluarga berasal dari :

1. Usaha itu sendiri, misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.
2. Bekerja pada orang lain, misalnya sebagai pegawai negeri atau pegawai swasta.
3. Hasil dari pemilihan, misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misalnya berupa uang maupun barang misalnya berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan, dan lain-lain. Pada umumnya

pendapatan manusia terdiri dari pendapatan riil berupa barang. (Gilarso, 2008)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan keluarga adalah penghasilan berupa uang yang diterima seluruh anggota keluarga adalah penghasilan berupa uang yang diterima seluruh anggota keluarga sebagai balas jasa dari sebuah kegiatan selama satu bulan dalam satu rupiah. Jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang akan berbeda karena perbedaan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh orang tersebut. Pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih bersih. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

2.9 Kondisi Tempat Tinggal

Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan (Adi, 2011: 109). Tempat tinggal merupakan indikator untuk mengukur tingkat pendapatan dan pengeluaran suatu rumah tangga, oleh karena itu tempat tinggal merupakan faktor yang mempunyai peranan penting dalam hubungan nya akan pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Rumah sebagai kebutuhan dasar manusia yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan sehari-hari, karena rumah sebagai pelindung manusia dari segala

macam gangguan seperti hujan, terik matahari, dan sebagainya yang dapat mempengaruhi kondisi fisik rumah.

2.10 Tanggungan Keluarga

Tanggungan atau beban tanggungan di sebut juga rasio tanggungan keluarga adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia produktif. (Eko Sujatmiko 2014:4). Dalam rasio beban tanggungan, perbandingan jumlah penduduk usia tidak produktif maksudnya adalah penduduk yang di katakan usia lanjut yang berumur 65 tahun ke atas. Sedangkan yang di maksud usia produktif di sini adalah penduduk yang di miliki di pengaruhi oleh jumlah tanggungan yang di miliki dalam suatu rumah tangga, karena semakin besar jumlah anggota keluarga maka akan semakin besar pula beban tanggungan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Penggolongan tanggungan rumah tangga menurut Ahmadi (2002:231) di bedakan sebagai berikut:

- a. Besar : Apabila jumlah tanggungan 5 orang atau lebih dari lima
- b. Kecil : Apabila jumlah tanggungan kurang dari 5 orang

2.11 Pendidikan

Pendidikan adalah semua usaha atau upaya yang sudah di rencanakan untuk mempengaruhi orang lain baik kelompok, individu, maupun masyarakat sehingga mereka akan melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmodjo, 2003: 34).

Menurut Mudyaharjo (2000: 78), pendidikan merupakan upaya dasar yang di lakukan oleh keluarga, masyarakat, serta pemerintah, dengan melalui pengajaran atau latihan, kegiatan bimbingan, yang berlangsung di dalam sekolah

dan diluar sekolah sepanjang hidupnya, yang bertujuan untuk mempersiapkan anak didik supaya mampu memainkan peranan pada berbagai kondisi lingkungan hidup dengan tepat di waktu yang akan datang.

Menurut Undang-undang No.2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan induktif. Dengan demikian dapat di katakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif merupakan metode yang menggambarkan permasalahan yang khusus yang di kemukakan berdasarkan fakta yang ada dengan berpijak pada fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti untuk dipecahkan permasalahannya dan di tarik kesimpulan secara umum.

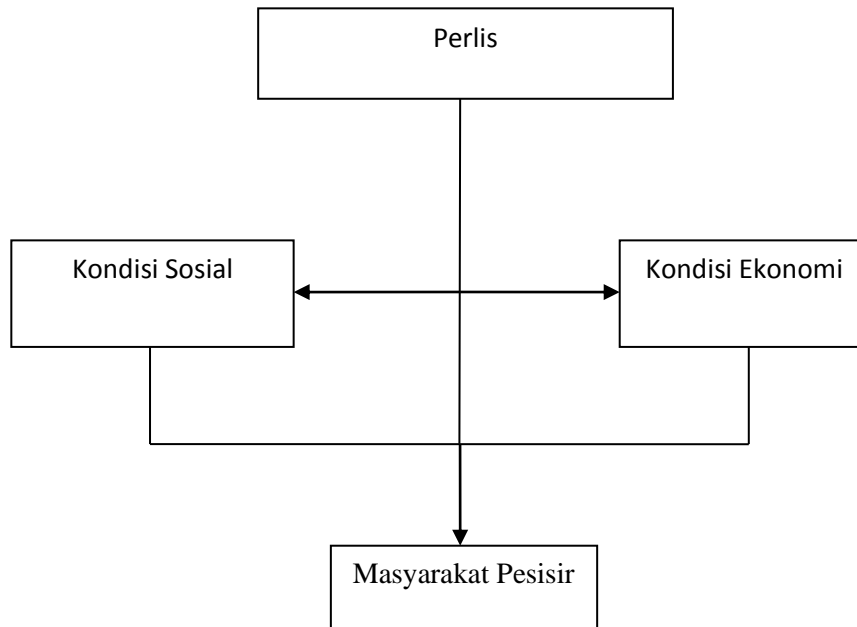
Menurut Meleong (2006: 5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu dan sekelompok orang.

Sementara menurut Nawawi (1992:63) adalah model penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan dan melukiskam keadaan subyek dan obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Dengan demikian penelitian akan menggambarkan tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir Perlis di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat . Berdasarkan fakta-fakta yang ada.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah sebuah kerangka berfikir yang dijadikan sebagai landasan dalam momentum perspektif penelitian. Adapun yang menjadi kerangka konsep dalam penelitian ini peneliti gambarkan sebagai berikut:



Kerangka Konsep

Sumber : Kerangka Pemikiran Peneliti

3.3 Defenisi Konsep

Jonathan Sarwono (2006: 32) konsep merupakan suatu istilah dan defenisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian. Dalam hal ini defenisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang di gunakan secara mendasarkan dan penyamaan persepsi tentang apa yang akan di teliti serta menghindari salah pengertian yang dapat menghamburkan tujuan penelitian

Adapun yang menjadi defenisi konsep adalah

1. Masyarakat Pesisir adalah sekumpulan orang yang bertempat tinggal di daerah yang dekat dengan laut, dalam memenuhi kebutuhan nya mereka bergantung dari sumber daya laut
2. Nelayan adalah setiap orang yang bekerja menangkap ikan di laut
3. Kondisi Sosial Ekonomi Yaitu keadaan kehidupan yang menyangkut interaksi-interaksi dengan lingkungan tempat tinggal, yang melibatkan tentang suatu keadaan masyarakat tersebut.
4. Pendapatan yaitu sejumlah uang yang diperoleh seseorang dari hasil bekerja sebagai bentuk imbalan.
5. Kondisi tempat tinggal yaitu suatu bangunan yang di tempati sebagai tempat berlindung dari cuaca.
6. Beban tanggungan yaitu jumlah anggota keluarga yang masih dipenuhi kebutuhannya.
7. Pendidikan adalah suatu yang wajib dipenuhi untuk anak, agar ia memiliki budi pekerti yang luhur.

3.4 Katagorisasi

Katagorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga di ketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian untuk pendukung analisis dari variabel tersebut :

No	Kategorisasi	Indikator
1.	Kehidupan Sosial Ekonomi	Pendapatan Pendidikan Beban Tanggungan Kondisi Tempat Tinggal

3.5 Narasumber

Narasumber adalah istilah melewati pribadi maupun suatu lembaga, yang memberikan atau mengetahui secara jelas tentang suatu informasi, atau menjadi sumber informasi untuk kepentingan pemberitaan. Biasanya, informasi yang di dapat dari narasumber di peroleh melalui wawancara dengan menanyakan pendapatnya mengenai suatu masalah atau isu yang sedang berkembang. Selain itu, narasumber di perlukan untuk mendukung suatu penelitian. Adapun narasumber terdiri dari 5 orang yaitu masyarakat pesisir di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang di perlukan. Adapun teknik pengumpulan data tersebut dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang di lakukan oleh peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mengetahui serta mendapatkan informasi. Dengan adanya pengamatan (observasi) peneliti dapat memperoleh gambaran langsung yang terjadi di lapangan . berdasarkan topik penelitian, observasi yang dilakukan peneliti adalah pengamatan langsung mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir Perlis di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran atau peranannya yang tepat. Peneliti menggunakan metode ini sebagai metode pokok dalam memperoleh data dari lokasi penelitian, terutama yang berkaitan dengan masyarakat pesisir di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.

3.7 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dideskriptifkan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat transkrip hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman wawancara kemudian menuliskan kata- kata yang sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara ke dalam transkrip, selanjutnya peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.

Penelitian kualitatif harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian.

Upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2012 : 270)

a. Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh maupun menemukan data baru.

b. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan benar atau salah.

c. Triangulasi

Pengecekan data sebagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

d. Analisis kasus negatif

Peneliti mencari data yang berbeda dengan data yang ditemukan. Apabila tidak ada data yang berbeda maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

- e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah sebagai pendukung data yang ditemukan, sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung adanya rekaman wawancara.

- f. Menggunakan *member check*

Mengadakan kesepakatan dengan informan bahwa data yang telah diterima sudah sesuai dengan hasil wawancara. Apabila data sudah benar maka data sudah dianggap valid, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data agar penafsiran akan data yang diperoleh dapat disepakati.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Perlis yang merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Jarak dari kota Medan ke Perlis yaitu $\pm 66,1$ km dengan waktu tempuh 2 jam.

3.9. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan sosial ekonomi, kopra, peran wanita dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi, waktu penelitian dan sistematika penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang uraian yang memaparkan kajian teori terkait dengan judul dan rumusan masalah, sehingga didapati pengertian dan pemahaman isi dari penulisan dalam penelitian skripsi secara menyeluruh.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang rangkuman intisari dari penulisan skripsi, sehingga hasil dari penulisan dapat dimengerti dan dipahami secara ringkas namun di dapati gambaran isi dari penulisan penelitian secara garis besar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Desa Perlis Kecamatan Brandan Barat

Desa Perlis merupakan desa nelayan yang terdapat di sekitar Sungai Babalan berdiri dekat pasar Pangkalan Brandan, yaitu Desa Perlis, Desa Kelantan dan Desa Sei Bilah. Di sisi sungai itu juga berdiri kilang minyak Pangkalan Brandan yang pernah dioperasikan oleh BPM (*Bataafsche Petroleum Maatschappij*) sejak tahun 1885 sampai 1942, kemudian pengelolaannya diambilalih oleh Pertamina (Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara) sejak awal kemerdekaan Indonesia hingga kilang itu ditutup pada tanggal 7 Maret 2007.

Desa-desa nelayan itu yang mayoritas penduduknya suku Melayu memiliki keunikan, khususnya Desa Perlis yang menjadi kajian penelitian. Desa Perlis terletak di Kecamatan Brandan Barat. Wilayahnya terdiri dari sebuah pulau hasil endapan lumpur yang seolah-olah terpisah dari pulau Sumatera dengan luas 611 ha. Penduduk desa ini mendirikan pemukimannya di pinggir sungai, bahkan ada rumah yang berdiri di atas air dan bagian depannya menghadap langsung ke aliran utama sungai. Penduduk Desa Perlis tidak hanya terdiri dari nelayan saja, tetapi juga petani yang digeluti oleh pendatang Jawa dan peternakan oleh komunitas Cina. Kelompok etnik lain seperti Banjar, Mandailing dan Minangkabau juga membentuk komposisi penduduk desa ini.

Desa Perlis yang menjadi satu entitas dengan ciri mata pencahariannya yang mayoritas bekerja sebagai nelayan. Tentu ruang hidup mereka berdekatan dengan kawasan pesisir, seperti sungai, muara dan tepi pantai. Secara geografis, Desa Perlis terletak dipinggir Sungai Babalan yang berjarak tidak jauh dari muara sungai. Ada banyak aktivitas di Sungai Babalan, seperti perikanan, perdagangan dan aktivitas pelayaran.

4.1.2 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk pada tahun 2020 di Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat sebanyak 3894 Jiwa dari Kepala 996 Keluarga.

4.1.3 Pemukiman

Dalam hal pemukiman, Kecamatan Berandan Barat terbagi dalam 7 kelurahan. Tipe perumahan yang ada di Desa Perlis adalah semi permanen, kayu, dan rumah panggung. Dan daerah yang padat penduduk dan kumuh.

4.1.4 Jenis Tanah

Tanah di Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat merupakan tanah liat.

4.1.5 Mata Pencaharian Pola Masyarakat

Masyarakat di Desa Perlis memenuhi kebutuhan ekonomi yaitu dengan melaut, bertani, dan tukang sampan. Selain itu, ada juga masyarakat yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), berdagang, dan pekerjaan wiraswasta lainnya.

Selain itu Pola hidup masyarakat perlis masih kental dengan hidup bergotong royong. Hal ini, dapat terlihat apabila ada suatu keluarga yang memiliki masalah, seperti ekonomi, maka masyarakat akan saling membantu.

4.1.6 Kepercayaan dan Sikap-Sikap

Agama yang dianut masyarakat Desa Perlis adalah Agama Islam. Nilai yang dominan di masyarakat ini nilai gotong royong selain itu dalam mengambil keputusan masyarakat selalu menggunakan asas musyawarah dan mufakat dalam meningkatkan kemajuan desa ini. Masyarakat di desa ini sangat tinggi rasa memilikinya terhadap wilayah tersebut ini dapat terlihat dengan adanya ke ikut sertaan masyarakat dalam kegiatan apapun yang diselenggarakan oleh kepala desa seperti gotong royong membersihkan kampung, membangun jembatan penghubung antar desa.

4.1.7 Visi dan Misi Desa Perlis

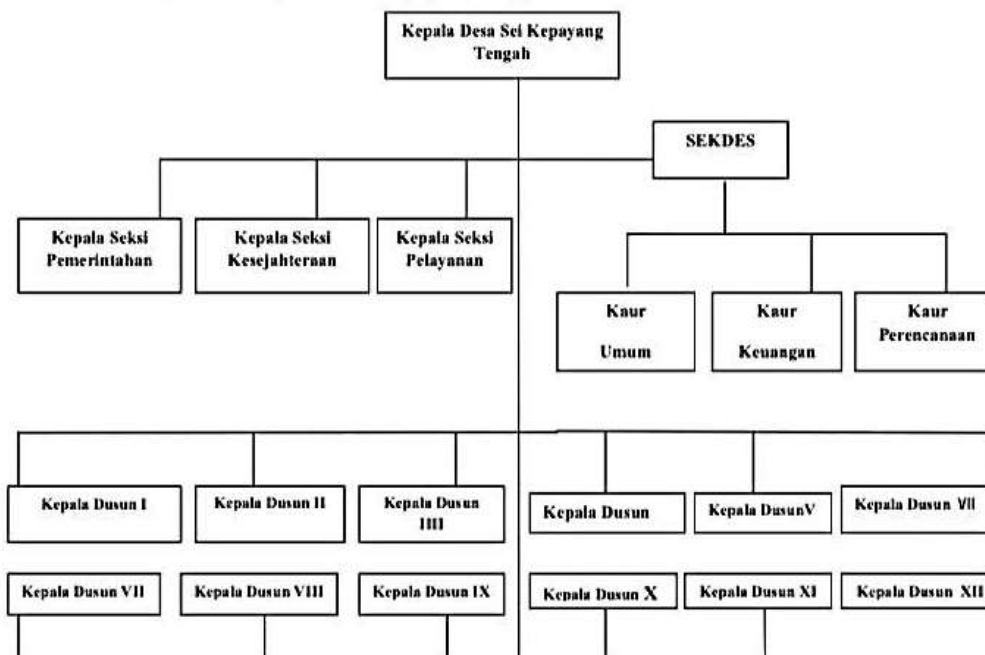
a. Visi

Terwujudnya kesejahteraan masyarakat di Desa Perlis yang di dukung pemerintahan yang baik serta pengembangan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam.

b. Misi

- a. Melaksanakan tugas pemerintahan secara transparan
- b. Membudayakan masyarakat agar hidup bersih
- c. Melestarikan gotong royong
- d. Menggunakan dana dari pemerintah efektif dan efisien
- e. Menciptakan pembangunan secara merata.

Struktur Organisasi Desa Perlis



Susunan Pembagian Tugas dan Fungsi Kantor Balai Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan

a. Kepala Desa (Panghulu)

Memiliki tugas, yaitu: Menyelenggarakan pemerintahan Desa melaksanakan pembangunan, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan.

Fungsi Kepala Desa (Panghulu) yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pemerintahan Desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan Desa, pembinaan masalah pertahanan, pembinaan, ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan dan penataan pengelolaan wilayah.

- 2) Melakukan pembangunan seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan dan pembagunan bidang pendidikan dan kesehatan.
- 3) Pembinaan kemasyarakatan seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenaga kerjaan.
- 4) Pemberdayaan masyarakat seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat dibidang ekonomi, sosial, budaya, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna.
- 5) Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

b. Sekretaris Desa

Memiliki tugas, yaitu: Membantu kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan.

Fungsi Sekretaris Desa:

- 1) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi.
- 2) Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat Desa, peyediaan prasarana perangkat Desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian asset, investasi, perjalanan dinas dan pelayanan umum.
- 3) Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, administrasi penghasilan Kepala

Desa, perangkat Desa, BPD didalam lembaga pemerintahan di Desa lainnya.

- 4) Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran dan pendapatan dan belanja Desa, menginventaris Desa dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program serta penyusunan laporan.

c. Kepala Urusan Umum

Kepala urusan umum memiliki fungsi :

Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat 50 desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.

d. Kepala Urusan Administrasi dan Keuangan

Memiliki tugas, yaitu: Membantu sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

Fungsi Kepala Administrasi dan Keuangan:

- 1) Pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan.
- 2) Pengurusan administrasi penghasilan kepala Desa, perangkat Desa, BPD dan lembaga pemerintahan Desa.
- 3) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan.

e. Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pemerintahan

Memiliki tugas, yaitu: Membantu kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional. Fungsi Kepala Kesejahteraan dan Pemerintahan:

- 1) Melaksanakan pembangunan sarana prasarana perDesaan dan pembangunan bidang pendidikan.
- 2) Melaksanakan tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat dibidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna.
- 3) Melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi Desa, pembinaan masalah pertahanan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, pendataan dan pengelolaan profil Desa.

f. Kepala Urusan Perencanaan

Memiliki tugas, yaitu: Membantu sekretaris Desa dalam urusan perencanaan pembangunan Desa dalam mendukung pelaksanaan tugas pemerintahan.

Fungsi Kepala Perencanaan:

- 1) Menyusun rancangan pembangunan Desa yang telah disepakati dalam musyawarah dan rapat Desa.
- 2) Menyusun rancangan pembangunan prioritas Desa sebelum musyawarah Desa.
- 3) Melaksanakan tugas lain yang diberikan pemimpin.

g. Kepala Dusun

Memiliki tugas, yaitu: Membantu kepala Desa dalam menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di wilayah kerjanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Fungsi Kepala Dusun

- 1) Melaksanakan kegiatan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, ketentraman dan ketertiban di wilayah kerjanya.
- 2) Membantu kepala Desa dalam kegiatan penyuluhan, pembinaan dan kerukunan warga di wilayah kerjanya.
- 3) Melaksanakan keputusan dari kebijaksanaan Kepala Desa di wilayah kerjanya.

4.1.8 Karakteristik Narasumber

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat tentang karakteristik narasumber pekerja nelayan dan tukang sampan sebagai berikut :

a. Distribusi Narasumber Dari Usia

Pekerja nelayan dan tukang sampan di Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat, secara umum berusia 30 tahun keatas, untuk yang diambil menjadi narasumber sebanyak 8 keluarga.

b. Distribusi Narasumber Dari Agama

8 (delapan) orang keluarga yang menjadi narasumber di Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat semua beragama islam.

c. Distribusi Narasumber Dari Pendidikan Terakhir

Secara pendidikan pekerja nelayan dan tukang sampan di Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat berjumlah 8 keluarga, 6 orang kepala keluarga hanya berpendidikan SD dan 2 kepala keluarga lagi berpendidikan SMA.

d. Distribusi Narasumber Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Secara umum pekerja nelayan di Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat, memiliki jumlah tanggungan cukup beragam. Namun, 8 orang yang menjadi narasumber memiliki jumlah tanggungan, yaitu 6 orang pekerja nelayan dan tukang sampan memiliki jumlah tanggungan 1-3 orang anak, sedangkan 2 pekerja nelayan dan tukang sampan memiliki jumlah 4 orang anak dalam sebuah keluarga.

e. Distribusi Narasumber Berdasarkan Lama Berkerja

Pekerja nelayan dan tukang sampan di Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat, yang menjadi narasumber berjumlah 8 kepala keluarga, 6 kepala keluarga rata-rata telah bekerja diatas 15 tahun, sedangkan 2 kepala keluarga dibawah 15 tahun.

4.2. Kehidupan Sosial Ekonomi Pekerja Nelayan

Penelitian ini dilakukan terhadap 8 keluarga, dikarenakan data yang di inginkan didapatkan sudah *valid*.

4.2.1 Sampel keluarga Bapak Baharudin (Nelayan)

1. Kenapa pada akhirnya bapak menjadi pekerja nelayan?

Jawaban Narasumber:

Menurut bapak baharudin karena mengikuti jejak sang ayah yang terlebih dahulu menjadi nelayan ditambah dengan kurangnya ekonomi sehingga tidak dapat melanjutkan sekolah kejenjang SMP pada saat itu.

2. Pendapatan :

- a. Dalam satu bulan berapa kali bapak melaut ?

Jawaban Narasumber :

Menurut bapak baharudin, beliau mengatakan bahwa dalam sebulan ada 4 kali melaut yang dilakukan setiap minggunya 1 kali melaut.

- b. Satu kali melaut bapak mendapatkan hasil berapa ?

Jawaban Narasumber :

Menurut narasumber hasil yang didapatkan dalam sekali melaut yaitu kurang lebih Rp.150.000.

- c. Pendapatan rata-rata dalam sebulan ?

Jawaban Narasumber :

Beliau mengatakan dalam sebulan bisa menghasilkan uang kurang lebih sebanyak Rp.600.000

3. Jumlah anggota keluarga :

- a. Jumlah anak ada berapa ?

Jawaban Narasumber :

Beliau mengatakan bahwa anaknya berjumlah 3 orang

- b. Yang menjadi tanggungan atau yang masih dibiayai ada berapa ?

Jawaban Narasumber :

Beliau mengatakan ketiga anaknya masih ditanggung, anak pertama masih bersekolah SMP, anak kedua berumur 5 tahun, dan anak ketiga masih berumur 7 bulan.

4. Pendidikan Bapak dan Ibu?

a. Pendidikan Bapak?

Jawaban Narasumber:

Bapak tamatan SD karena orang tuanya keadaannya sangat susah, tidak sanggup menyekolahkan anaknya. Karena cukup makan aja sudah bersyukur.

b. Pendidikan Ibu?

Jawaban Narasumber:

Ibu tamatan SD juga karena orang tuanya juga keadaannya sangat susah. Dan kebiasaan orang tinggal di desa itu juga perempuan yang tidak melanjutkan sekolah jika ada yang melamar maka akan segera melangsungkan pernikahan.

5. Kondisi Tempat Tinggal?

Jawaban Narasumber

- a. Keadaan Rumah lumayan layak dijadikan tempat tinggal.
- b. Kepemilikan Ruman milik orangtua karena rumah itu merupakan rumah warisan peninggalan orangtua.
- c. Jenis Bangunan Rumah adalah semi permanen dan kebanyakan bagian terbuat dari kayu. Hanya pondasi bawah yang terbuat dari batu semen.

6. Pekerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan keluarga?

Jawaban Narasumber:

Ibu membantu orang mencuci pakaian dan menyetrika jika dipanggil saja.

4.2.2 Sampel keluarga Bapak Anto (Nelayan)

1. Kenapa pada akhirnya bapak menjadi pekerja nelayan?

Jawaban Narasumber:

Menurut bapak Anto karena kurangnya pendidikan dan mayoritas tetangga sekitar bekerja sebagai nelayan dan tukang sampan, jadi bapak memutuskan bekerja sebagai nelayan.

2. Pendapatan :

- a. Dalam satu bulan berapa kali bapak melaut ?

Jawaban Narasumber :

Menurut bapak Anto, beliau mengatakan bahwa dalam sebulan ada 4 kali melaut yang dilakukan setiap minggunya 1 kali melaut.

- b. Satu kali melaut bapak mendapatkan hasil berapa ?

Jawaban Narasumber :

Menurut narasumber hasil yang didapatkan dalam sekali melaut yaitu kurang lebih Rp.150.000.

- c. Pendapatan rata-rata dalam sebulan ?

Jawaban Narasumber :

Beliau mengatakan dalam sebulan bisa menghasilkan uang kurang lebih sebanyak Rp. 600.000.

3. Jumlah anggota keluarga :

a. Jumlah anak ada berapa ?

Jawaban Narasumber :

Beliau mengatakan bahwa anaknya berjumlah 2 orang

b. Yang menjadi tanggungan atau yang masih dibiayai ada berapa

Jawaban Narasumber :

Beliau mengatakan kedua anaknya masih ditanggung, anak pertama masih bersekolah SD, anak kedua berumur 5 bulan, dan istri sedang mengandung.

4. Pendidikan Bapak dan Ibu?

a. Pendidikan Bapak?

Jawaban Narasumber:

Bapak tamatan SD karena orang tuanya keadaannya sangat susah, dan tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan ke SMP.

b. Pendidikan Ibu?

Jawaban Narasumber:

Ibu tamatan SMA, karena orangtuanya sanggup menyekolahkan sampai tamat SMA dan kebetulan Ibu bukan orang asli Perlis

5. Kondisi Tempat Tinggal?

Jawaban Narasumber

a. Keadaan Rumah lumayan layak dijadikan tempat tinggal.

b. Kepemilikan Ruman milik sendiri dari tahun 1998, Bapak dan Ibu mengumpulkan uangnya sendiri.

c. Jenis Bangunan Rumah adalah semi permanen dan kebanyakan bagian terbuat dari kayu. Hanya pondasi bawah yang terbuat dari batu semen.

6. Pekerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan keluarga?

Jawaban Narasumber:

Membuka kedai sampah kecil-kecilan.

4.2.3 Sampel keluarga Bapak Hartono (Nelayan)

1. Kenapa pada akhirnya bapak menjadi pekerja nelayan?

Jawaban Narasumber:

Menurut bapak Hartono karena saya kurang mengetahui ilmu tentang pendidikan dan tidak tau harus bekerja apa dengan tamatan saya yang cuman tamatan SMP.

2. Pendapatan :

a. Dalam satu bulan berapa kali bapak melaut ?

Jawaban Narasumber :

Menurut bapak Hartono, beliau mengatakan bahwa dalam sebulan ada 4 kali melaut yang dilakukan setiap minggunya 1 kali melaut.

b. Satu kali melaut bapak mendapatkan hasil berapa ?

Jawaban Narasumber :

Menurut narasumber hasil yang didapatkan dalam sekali melaut yaitu kurang lebih Rp.100.000.

c. Pendapatan rata-rata dalam sebulan ?

Jawaban Narasumber :

Beliau mengatakan dalam sebulan bisa menghasilkan uang kurang lebih sebanyak Rp.400.000

3. Jumlah anggota keluarga :

a. Jumlah anak ada berapa ?

Jawaban Narasumber :

Beliau mengatakan bahwa anaknya berjumlah 2 orang

b. Yang menjadi tanggungan atau yang masih dibiayai ada berapa

Jawaban Narasumber :

Beliau mengatakan kedua anaknya masih ditanggung, anak pertama masih bersekolah SD, anak kedua juga bersekolah SD bulan, dan istri sedang mengandung.

4. Pendidikan Bapak dan Ibu?

a. Pendidikan Bapak?

Jawaban Narasumber:

Bapak tamatan SMP karena orang tuanya keadaannya sangat susah, dan tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan ke SMA.

b. Pendidikan Ibu?

Jawaban Narasumber:

Ibu tamatan SD, karena orangtuanya tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan sekolah anaknya tersebut.

5. Kondisi Tempat Tinggal?

Jawaban Narasumber

a. Keadaan Rumah lumayan layak dijadikan tempat tinggal.

b. Kepemilikan Ruman milik sendiri dibeli dengan uang sendiri dan dibantu oleh keluarga bapak hartono.

c. Jenis Bangunan Rumah adalah semi permanen dan kebanyakan bagian terbuat dari kayu. Hanya pondasi bawah yang terbuat dari batu semen.

6. Pekerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan keluarga?

Jawaban Narasumber:

Tidak ada.

4.2.4 Sampel keluarga Bapak Sugiaman (Nelayan)

1. Kenapa pada akhirnya bapak menjadi pekerja nelayan?

Jawaban Narasumber:

Menurut bapak Sugiaman karena ilmunya kurang dan tidak ada pekerjaan lain selain melaut dan menjadi tukang sampan dayung. Karena dia sadar juga tamatan SD.

2. Pendapatan :

a. Dalam satu bulan berapa kali bapak melaut ?

Jawaban Narasumber :

Menurut bapak Sugiaman, beliau mengatakan bahwa dalam sebulan ada 4 kali melaut yang dilakukan setiap minggunya 1 kali melaut.

b. Satu kali melaut bapak mendapatkan hasil berapa ?

Jawaban Narasumber :

Menurut narasumber hasil yang didapatkan dalam sekali melaut yaitu kurang lebih Rp.150.000.

c. Pendapatan rata-rata dalam sebulan ?

Jawaban Narasumber :

Beliau mengatakan dalam sebulan bisa menghasilkan uang kurang lebih sebanyak Rp.600.000.

3. Jumlah anggota keluarga :

a. Jumlah anak ada berapa ?

Jawaban Narasumber :

Beliau mengatakan bahwa anaknya berjumlah 4 orang

b. Yang menjadi tanggungan atau yang masih dibiayai ada berapa

Jawaban Narasumber :

Beliau mengatakan 2 anaknya masih ditanggung, anak pertama sudah berumah tangga dan anak ke 2 bekerja di luar kota.

4. Pendidikan Bapak dan Ibu?

a. Pendidikan Bapak?

Jawaban Narasumber:

Bapak tamatan SD karena keadaan ekonomi yang sulit dan orangtuanya tidak mampu menyekolahkan ke jenjang selanjutnya.

b. Pendidikan Ibu?

Jawaban Narasumber:

Ibu tamatan SD, karena orangtuanya tidak sanggup menyekolahkan ke jenjang selanjutnya.

5. Kondisi Tempat Tinggal?

Jawaban Narasumber

a. Keadaan Rumah lumayan layak dijadikan tempat tinggal.

- b. Kepemilikan Ruman milik sendiri dan dibeli oleh bapak dan dibantu oleh kedua anak-anaknya yang sudah bekerja.
 - c. Jenis Bangunan Rumah adalah semi permanen dan kebanyakan bagian terbuat dari kayu. Hanya pondasi bawah yang terbuat dari batu semen.
6. Pekerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan keluarga?

Jawaban Narasumber:

Tidak ada.

4.2.5 Sampel keluarga Bapak Ambora (Nelayan)

1. Kenapa pada akhirnya bapak menjadi nelayan?

Jawaban Narasumber:

Menurut bapak Ambora karena saya kurang pendidikan dan ilmu karena saya tidak tamat sekolah smp hanya sekolah dasar.

2. Pendapatan :

- a. Dalam satu bulan berapa kali bapak melaut?

Jawaban Narasumber :

Menurut bapak Ambora, beliau mengatakan bahwa dalam sebulan kurang lebih 4 atau 5 kali melaut.

- b. Satu kali melaut bapak mendapatkan hasil berapa ?

Jawaban Narasumber :

Menurut narasumber hasil yang didapatkan dalam sekali melaut kurang lebih Rp.150.000.

- c. Pendapatan rata-rata dalam sebulan ?

Jawaban Narasumber :

Beliau mengatakan dalam sebulan bisa menghasilkan uang kurang lebih sebanyak Rp.600.000.

3. Jumlah anggota keluarga :

a. Jumlah anak ada berapa

b. Jawaban Narasumber :

c. Beliau mengatakan bahwa anaknya berjumlah 2 orang

4. Yang menjadi tanggungan atau yang masih dibiayai ada berapa

Jawaban Narasumber :

Beliau mengatakan kedua anaknya masih ditanggung, anak pertama masih bersekolah SMP, anak kedua masih berusia 7 bulan.

5. Pendidikan Bapak dan Ibu?

a. Pendidikan Bapak?

Jawaban Narasumber:

Bapak tamatan SD karena orang tuanya keadaannya sangat susah, dan tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan ke SMP dan SMA.

b. Pendidikan Ibu?

Jawaban Narasumber:

Ibu tamatan SD, karena orangtuanya tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan sekolah anaknya tersebut.

6. Kondisi Tempat Tinggal?

Jawaban Narasumber

a. Keadaan Rumah lumayan layak dijadikan tempat tinggal.

b. Kepemilikan Ruman milik sendiri dibeli dengan warisan dari orangtua si bapak

c. Jenis Bangunan Rumah adalah semi permanen dan kebanyakan bagian terbuat dari kayu. Hanya pondasi bawah yang terbuat dari batu semen.

7. Pekerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan keluarga?

Jawaban Narasumber:

Tidak ada.

4.2.6 Sampel keluarga Bapak Sunardi (Nelayan)

1. Kenapa pada akhirnya bapak menjadi pekerja nelayan?

Jawaban Narasumber:

Menurut bapak Sunardi karena saya kurang mengetahui ilmu tentang pendidikan karena hanya cuman tamatan SD dan tidak mampu melanjutkan kesekolah ke jenjang SMP.

2. Pendapatan :

a. Dalam satu bulan berapa kali bapak melaut?

Jawaban Narasumber :

Menurut bapak Sunardi, beliau mengatakan bahwa dalam sebulan biasanya 4 atau 5 kali melaut

b. Satu kali melaut bapak mendapatkan hasil berapa ?

Jawaban Narasumber :

Menurut narasumber hasil yang didapatkan dalam sekali melaut yaitu kurang lebih Rp.600.000.

c. Pendapatan rata-rata dalam sebulan ?

Jawaban Narasumber :

Beliau mengatakan dalam sebulan bisa menghasilkan uang kurang lebih sebanyak Rp.600.000.

3. Jumlah anggota keluarga :

a. Jumlah anak ada berapa ?

Jawaban Narasumber :

Beliau mengatakan bahwa anaknya berjumlah 2 orang

b. Yang menjadi tanggungan atau yang masih dibiayai ada berapa

Jawaban Narasumber :

c. Beliau mengatakan kedua anaknya sudah bekerja di tempat pencucian baju dan satu lagi bekerja bangunan.

4. Pendidikan Bapak dan Ibu?

a. Pendidikan Bapak?

Jawaban Narasumber:

Bapak tamatan SD karena orang tuanya keadaannya sangat susah, dan jaman dulu jika sudah pandai baca saja sudah Allhamdulillah.

b. Pendidikan Ibu?

Jawaban Narasumber:

Ibu tamatan SD, karena orangtuanya tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan sekolah anaknya tersebut.

5. Kondisi Tempat Tinggal?

Jawaban Narasumber

a. Keadaan Rumah lumayan layak dijadikan tempat tinggal.

b. Kepemilikan Ruman milik sendiri dibeli dengan uang sendiri dan dibantu oleh anak-anak bapak Sunardi. Jenis Bangunan Rumah adalah

semi permanen dan kebanyakan bagian terbuat dari kayu. Hanya pondasi bawah yang terbuat dari batu semen.

6. Pekerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan keluarga?

Jawaban Narasumber:

Tidak ada

4.2.7 Sampel keluarga Bapak Mamora (Nelayan)

1. Kenapa pada akhirnya bapak menjadi pekerja nelayan?

Jawaban Narasumber:

Menurut bapak Mamora karena dia kurang biaya dari orangtua dan karena orang sekitarnya juga tamatan SD.

2. Pendapatan :

- a. Dalam satu bulan berapa kali bapak melaut?

Jawaban Narasumber :

Menurut bapak Mamora, beliau mengatakan bahwa dalam sebulan iya pergi untuk melaut 4 kali.

- b. Satu kali melaut bapak mendapatkan hasil berapa ?

Jawaban Narasumber :

Menurut narasumber hasil yang didapatkan dalam sekali melaut yaitu kurang lebih Rp.150.000.

- c. Pendapatan rata-rata dalam sebulan ?

Jawaban Narasumber :

Beliau mengatakan dalam sebulan bisa menghasilkan uang kurang lebih sebanyak Rp.500.000 sampai Rp.600.000.

3. Jumlah anggota keluarga :

- a. Jumlah anak ada berapa ?

Jawaban Narasumber :

Beliau mengatakan bahwa anaknya berjumlah 4 orang

- b. Yang menjadi tanggungan atau yang masih dibiayai ada berapa

Jawaban Narasumber :

Beliau mengatakan kedua anaknya masih ditanggung, anak pertama masih bersekolah SMP, anak kedua bersekolah SD, dan anak ke 3 dan ke 4 bmasih berumur 10 bulan.

4. Pendidikan Bapak dan Ibu?

- a. Pendidikan Bapak?

Jawaban Narasumber:

Bapak tamatan SD karena orang tuanya keadaannya sangat susah, dan tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan ke SMP.

- b. Pendidikan Ibu?

Jawaban Narasumber:

Ibu tamatan SD, karena orangtuanya tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan sekolah anaknya tersebut.

5. Kondisi Tempat Tinggal?

Jawaban Narasumber

- a. Keadaan Rumah lumayan layak dijadikan tempat tinggal.
- b. Kepemilikan Ruman milik sendiri dibeli dengan uang sendiri dan dibantu oleh keluarga bapak Mamora.

- c. Jenis Bangunan Rumah adalah semi permanen dan kebanyakan bagian terbuat dari kayu. Hanya pondasi bawah yang terbuat dari batu semen.
6. Pekerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan keluarga?

Jawaban Narasumber:

Tidak ada.

4.2.8 Sampel keluarga Bapak Rukmin (Nelayan)

1. Kenapa pada akhirnya bapak menjadi pekerja nelayan?

Jawaban Narasumber:

Menurut bapak Rukmin karena saya kurang mengetahui ilmu tentang pendidikan dan tidak tau harus bekerja apa dengan tamatan saya yang cuman tamatan SMP.

2. Pendapatan :

- a. Dalam satu bulan berapa kali melaut?

Jawaban Narasumber :

Menurut bapak Rukmin, beliau mengatakan bahwa dalam sebulan kurang lebih ada 4 sampai 5 kali melaut.

- b. Satu kali melaut bapak mendapatkan hasil berapa ?

Jawaban Narasumber :

Menurut narasumber hasil yang didapatkan dalam sekali melaut yaitu kurang lebih Rp.100.000 sampai Rp.150.000.

- c. Pendapatan rata-rata dalam sebulan ?

Jawaban Narasumber :

Beliau mengatakan dalam sebulan bisa menghasilkan uang kurang lebih sebanyak Rp.400.000 sampai Rp.600.000.

3. Jumlah anggota keluarga :

- a. Jumlah anak ada berapa ?

Jawaban Narasumber :

Beliau mengatakan bahwa anaknya berjumlah 2 orang

- b. Yang menjadi tanggungan atau yang masih dibiayai ada berapa

Jawaban Narasumber :

- c. Beliau mengatakan kedua anaknya sudah bekerja di perusahaan sawit dan anak kedua masih bersekolah SMA, dan yang masih ditanggung.

4. Pendidikan Bapak dan Ibu?

- a. Pendidikan Bapak?

Jawaban Narasumber:

Bapak tamatan SMP karena orang tuanya keadaannya sangat susah, dan tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan ke SMA.

- b. Pendidikan Ibu?

Jawaban Narasumber:

Ibu tamatan SD, karena orangtuanya tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan sekolah anaknya tersebut.

5. Kondisi Tempat Tinggal?

6. Jawaban Narasumber

- a. Keadaan Rumah lumayan layak dijadikan tempat tinggal.

- b. Kepemilikan Ruman milik sendiri dibeli dengan uang sendiri dan dibantu anak pak Rukmin.
 - c. Jenis Bangunan Rumah adalah semi permanen dan kebanyakan bagian terbuat dari kayu. Hanya pondasi bawah yang terbuat dari batu semen.
7. Pekerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan keluarga?

Jawaban Narasumber:

Tidak ada.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Kehidupan sosial para nelayan di desa Perlis Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat begitu memprihatinka. Hal ini disebabkan karena para nelayan secara pendidikan mereka sangat rendah dari 8 informan yang diwawancarai tidak ada yang menempuh pendidikan sekolah menengah atas.
2. Kehidupan ekonomi para nelayan di desa Perlis Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat juga begitu tidak baik, ini dapat terlihat dari rendahnya angka pendapatan mereka. Dilihat dari tempat tinggal juga tidak terlalu layak dan nyaman untuk ditempati.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka dapat di ajukan eerapa saran:

1. Perlunya peran pemerintah dalam membuat kebijakan seperti pelatihan dan peminjaman dana agar para nelayan memiliki keahlian dibidang lain jikalau hasil dari melaut kurang mencukupi ataupun jikalau para nelaya ingin menambah pendapatata untuk keluarga.
2. Perlu adanya evaluasi ataupun pengawasan ulang terhadap para nelayan agar para nelayan memiliki kehidupan ekonomi yang memadai.

3. Para nelayan yang masih mempunyai anak dalam usia sekolah diharapkan untuk menyekolahkan anaknya hingga ke jenjang yang lebih tinggi seperti SMA/SMK dan perguruan tinggi karena dengan modal dasar pendidikan yang tinggi setidaknya mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak untuk mengangkat status sosial di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, ida Rochani Adi. 2011. Fiksi Populer : Teori & Metode Kajian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ahmadi, Abu. 2002. Psikologi Sosial. Rineka Cipta. Jakarta
- Basrowi dan Siti Juriah. 2010 . Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Masyarakat Desa Srigading. Kecamatan Labuhan Maringgai. Kabupaten Lampung Timur. Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Vol 7 No. 1 April 2010.
- Gilarso T. 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Yogyakarta
- Hamdani Haris. Kusuma Wulandari (2013) “Faktor Penyebab Kemiskinan Nelayan Tradisional ” Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa.
- Ihsan, Fuad 2003. Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK. Jakarta: Rineka. Cipta. Ihsan, Fuad. 2010
- Jonathan , Sarwono . 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif . Yogyakarta : Graha Ilmu
- Jonathan. Sarwono.2006. Metode Penelitian Kuantitatif dn Kualitatif Yogyakarta: Graha Ilmu
- Meleong , J, lexy . 2006 Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja . Rosdakarya
- Mudihardjo, 2000. Filsafat Ilmu Pendidikan . Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mudyahardjo.2000. Filsafat Ilmu Pendidikan. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Moleong, j, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. Syukri Albani. 2015 Ilmu Sosial Budaya Dasar. Rajawali Press. Jakarta.
- Nawawi . 1992. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodji. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003 Pendidikan Dan Prilaku kesehatan . Rineka Cipta. Jakarta
- Reksoprayitno. Soediyono.2009, Ekonomi Makro , Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPF) UGM .

- Reksprayitnoo. Soediyono. 2009, Ekonomi Mikro, Yogyakarta :Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE) UGM.
- Satria A. 2004. Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir . Jakarta: Pusaka Cisendo
- Simanjuntak Payaman. J.1998. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta.
- Soerjono Soekanto. 2007. Sosiologi Suatu Pengantar. Depok Jawa Barat. PT Raja Grafindo.
- Soetomo. (2010). Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sofyan S.Wills, Konseling keluarga (Bandung :Alfabeta,2011) halaman 37.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R& D. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo, Bambang Swasto 2009. Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga DI Perumahan Klender dalam Mulyanti Sumardi dan Hans-Dieter Evers(ed). Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok. Jakarta PT. Rajawali.
- Sujatmiko, Eko. 2014 Kamus IPS. Surakarta : Akasara Sinergi Media
- Sumardi, Mulyanto, 2011. Kemiskinan daerah Urban. Jakarta. Rajawali.
- Sunarto, Kamanto. (2004). Pengantar Sosiologi (edisi ketiga). Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Sunuharjo, Bambang Swasto. 2009. Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga di Perumahan Klender dalam Mulyanto Sumardi dan Hans-DieterEvers(ed).Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok. Jakarta PT. Rajawali
- Supardan Dadang. 2011. Pengantar Ilmu Sosial (Sebuah Kajian Pendekatan Struktural . Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Tumanggor Rusmin,dkk.2010 . Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Prenadamedia. Jakarta
- William J. Goode, Sosiologi Keluarga, Jakarta : Bumi Aksara.
- UU No 31 Tahun Tentang Perikanan

Lampiran 1. Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
KECAMATAN BERANDAN BARAT
DESA PERLIS
 Alamat Kantor : Dusun V Mekar Kode Pos : 20857

Perlis, 10 September 2020.

Kepada Yth:
**DEKAN FAKULTAS ILMU
 SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 UNISU.**
 Di
Tempat

Nomor: 075- GG / 20.06/ 2020
 Jenis: Resmi
 Lampiran: -
 perihal: Selesai Penelitian

Menyatakan Surat Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Sumatera Utara, Tentang Izin Penelitian, maka dengan ini menerangkan bahwa :

No.	NAMA	N P M	PROGRAM STUDI	JUDUL SKRIPSI
1.	AXSEL ARAHI	1603090021	Kesejahteraan Sosial	Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Perlis Di Kec. Berandan Barat Kab. Langkat.

Telah Selesai melaksanakan Penelitian di Desa Perlis, dengan judul tersebut diatas.

Demikian kami sampaikan untuk dijadikan Bahan laporan selanjutnya.



AN. KEPALA DESA PERLIS
SEKRETARIS

(Signature)
(MAHYUDDIN NAFIAH, S.Sos.)

Lampiran 2. Dokumentasi









Lampiran 3. Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****I. Data Pribadi**

Nama : Axsel Arabi

Tempat/tanggal lahir : P. Berandan, 29 Mei 1998

Agama : Islam

Alamat : Jl. Setia Budi, Komplek Tasbi

No. HP : 08126949844

Email : radenmasaxelarabi584229@gmail.com

Bangsa : Indonesia

Orang tua


Ayah : Ibnu Arabi

Ibu : Eva Susanti

II. Riwayat Pendidikan

1. SDN 3 Babalan : Tamat tahun 2010
2. SMPN 2 Babalan : Tamat tahun 2013
3. SMAN 1 Babalan : Tamat tahun 2016
4. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : 2016 s/d sekarang

Lampiran 4.



Unggul, Lendak & Teguh
 Kita membangun negeri ini agar berkembang
 maju dan sejahtera

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 2 Medan 20238 Telp. (061) 5624467 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Medan, 15 Januari 2020
Bapak/Ibu Ketua Jurusan W-5
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : AXSEL ARABI
 N P M : 1605090021
 Jurusan : IPS
 Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<i>Kontribusi Sosial Urban Masyarakat Perumahan di Kecamatan Balaia Kal. Langkat</i>	AAC <i>ij</i>
2	<i>Persepsi Masyarakat Perumahan terhadap permasalahan sosial sebagai salah satu cara meningkatkan status sosial & Masyarakat</i>	X
3	<i>Pengelolaan limbah Perumahan di Kecamatan Balaia Kal. Langkat</i>	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
- Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Jurusan: PB: MUDAHIDIRAH Pemohon,
 Diteruskan kepada Dekan untuk Penetapan Judul dan Pembimbing. (021)
 Medan, tgl. 15 Januari 2020. (.....)

Ketua,
Arifudin
 (Arifudin, S.Pd, M.Pd)

*) ditandatangani oleh salah satu staf administrasi atau Pustakawan



Bila menandatangani surat ini agar disaksikan
rektor dan langganannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 09.021/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2020

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Kesejahteraan Sosial tertanggal : **15 Januari 2020** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **AXSEL ARABI**
N P M : 1603090021
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2019/2020
Judul Skripsi : **KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR PERLIS DI
KEC. BERANDAN BARAT KAB. LANGKAT**
Pembimbing : H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal : 15 Januari 2021.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 12 Muharram 1442 H
31 Agustus 2020 M

Dekan



Dr. Arifin Saldh, S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Unggul, Cerdas, dan Terpercaya
Dilarang menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 10 March 2020

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Aysel Arabi
N P M * : 1603090021
Jurusan : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. /SK/IL.3/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR PERLIS
DI KEC. BABALAN KAB. LANGKAT

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap -3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

[Signature]
(H. Nugroho S. S. S. M. P.)

Pemohon,

[Signature]
(Aysel Arabi)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 284/KEPIL.3-AU/UMSU-03/F/2020

Program studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Jumat, 17 April 2020
Waktu : 10.0 WIB s/d. Selesai
Tempat : Ruang Kuliah Gedung C UMSU
Pemimpin Seminar : H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Peninggap	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
1	AXSEL ARAJI	1603180021	Dr. YUPRENA TANJUNG, MAF	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP	KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR PERLUS DI KEC. BABALAH KAB. LANGKAT
2					
3					
4					
5					

Medan, 21 September 2019

15 April 2020 M





Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Berprestasi untuk bangsa dan dunia
 Berprestasi untuk bangsa dan dunia

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20233 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : AXSEL ARABI
 NPM : 1603090021
 Jurusan : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Judul Skripsi : KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR PERLU
 KEC. BERANDAN BARAT KAB. LANGKAT

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	27-12-19	Bimbingan permasalahan Latarbelakang	
2.	29-12-19	Bimbingan permasalahan teoritis	
3.	31-12-19	Bimbingan metode penelitian	
4.	2-1-20	Acc proposal untuk seminar	
5.	15-1-20	Pembuatan proposal menjadi 3 bab	
6.	28-1-20	Bimbingan daftar wawancara	
7.	2-2-20	Bimbingan Hasil penelitian di lapangan	
8.	25-10-20	Bimbingan skripsi	
9.	2-11-20	Acc	

Medan, 2 November 2020.

Dekan,

(.....)

Ketua Jurusan,

(H. Muhyiddin, S.Sos, M.P)

Pembimbing,

(H. Muhyiddin, S.Sos, M.P)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabat surat ini agar dituliskan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

SK-8

BORANG DATA ALUMNI

I. DATA PRIBADI	
NAMA LENGKAP	AXSEL ARABI L/P*
TEMPAT DAN TGL. LAHIR	P. BERANDAN 29 MEI 1998
AGAMA	ISLAM
SUKU BANGSA	JAWA / INDONESIA
II. KEMAHASISWAAN	
TAHUN MASUK UMSU	2016
N P M	1603090021
JURUSAN	ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
ASAL SEKOLAH	SMA N 1 BABALAN
ALAMAT SEKOLAH	JL. MELATI NO 2 KEL. BERANDAN TIMUR BARU KEL. BABALAN
MENDAPAT BEASISWA (Selama di UMSU)	BEASISWA T.A. Rp.
	BEASISWA T.A. Rp.
	BEASISWA T.A. Rp.
III. KETERANGAN PENYELESAIAN STUDI	
JADWAL UJIAN SKRIPSI	HARI TANGGAL
NILAI/IPK/PREDIKAT	NILAI: IPK: PREDIKAT:
JUDUL SKRIPSI	KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR PERLU KEC. BERANDAN BARAT KAB. LANGKAT
IV. KETERANGAN KELUARGA	
STATUS SIPIL	KAWIN/BELUM KAWIN/JANDA/DUDA*
NAMA SUAMI/ISTRI*	WAFAT TAHUN
PEKERJAAN TERAKHIR	
JUMLAH ANAK KANDUNG	PRIAORANG, WANITA ORANG =ORANG
ALAMAT RUMAH & KODE POS	
TELEPON/HP	
NAMA AYAH	IBNU ARABI
NAMA IBU	EVA SUSANTI
PEKERJAAN ORANG TUA	WIRASWASTA
ALAMAT RUMAH & KODE POS	JL. SETIA BUDI KOMP. TAMBILIH
TELEPON/HP	0821-8012-6738
V. KETERANGAN PEKERJAAN	
PEKERJAAN	
JABATAN DI INSTANSI	
NAMA INSTANSI	
ALAMAT INSTANSI	



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
 Nomor : 719/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2020

Pogram Studi : **Kesejahteraan Sosial**
 Hari, Tanggal : **Kamis, 12 November 2020**
 Waktu : **08.00 WIB s.d. Selesai**
 Tempat : **Ruang LAB. FISIP UMSU**

Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUIJI			Judul Skripsi
		PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
AYSEL ARABI	1603090021	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP	KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR PERLUS DI KEC. BERANDAN BAPAT KAB. LANGKAT

Sasaran:

Medan, 24 Rabiul Awwal 1442 H
 10 November 2020 M

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Dr. MUHAMMAD ROSHIDIN, SH, M.Hum

Ketua,
 Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian

Sekretaris
 Drs. ZULAHMIR, M.L.Kom